

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE Is A TEACHER HERE* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS XI SMAN 1 KAMPAR TIMUR KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN KAMPAR.**

Mutia Hayati<sup>1)</sup>, Sri Erlinda<sup>2)</sup>, Zahirman<sup>2)</sup>  
<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi PKn Universitas Riau  
<sup>2)</sup>Dosen Program Studi PKn Universitas Riau  
[mutiahayati@yahoo.com/085365752531](mailto:mutiahayati@yahoo.com/085365752531)

**ABSTRACT**

The research by using *Everyone is a Teacher Here* strategy aims to increase the students' motivation in learning Civics education at the class XI of SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. The reseach had been done on July until August 2012. The sample consisted of two classes, namely class IPS 2 as the experimental class and class IPS 3 as control one . The experimental class is a class given implementation of *Everyone is a Teacher Here* strategy, while the control class is a class that is not given the treatment of the strategy. The population of the research is 258 students in the class XI of the SMAN 1 Kampar Timur. The sample of the research is 68 students, the number of students taken by purposive sampling. To analyze the data was used the homogeneity test. The data obtained through questionnaires and observation sheets of students' motivation in learning civics education especially on the subject of the system of political culture in Indonesia. Then the data were analyzed by using t test.

The results showed the experimental class of students' motivation scores (XI IPS 2) was higher than the control class (XI IPS 3). Before getting the treatment students' motivation average in experimental class (XI IPS 2) was 22.17 and after given the treatment was 32.26. While the control class (XI IPS 3) the average of students' motivation before given the treatment was 22.91 and after given the treatment was 27.32. Based on t-test, the score  $t$ - of both classes (experimental and control) is  $t$ -calculated >  $t$ -table or  $8.37 > 2.00$ . It means that there is a significant difference of 5% between students' motivation in civics education before and after being taught by using *Everyone is a Teacher Here* strategy and the students' motivation taught by using conventional one.

Keywords: *Everyone is a Teacher Here*, Students' Motivation, Civics Education.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting didalam kehidupan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang ada. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga sumber daya manusia yang di hasilkan, dan begitu pula sebaliknya. Pendidikan di dapat melalui berbagai jalur, seperti yang di sebutkan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, bahwa ada tiga jalur pendidikan yaitu : jalur formal, non formal, dan informal.

Pendidikan jalur formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global. Salah satu mata pelajaran yang turut memberi peranan dan usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan menumbuhkan sikap positif adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Kurikulum, 2006)

Untuk mencapai hal tersebut di atas Peran guru, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru harus tepat serta guru harus dapat memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi Belajar Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dalam belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsiknya adalah penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan guru PKn yang di lakukan oleh penulis, di SMAN 1 Kampar Timur kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar dapat ditemukan permasalahan dalam belajar PKn siswa diajar dengan metode konvensional yaitu ceramah dan sesekali metode diskusi. Dari pengamatan penulis siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, mereka merasa jenuh dengan metode yang tidak bervariasi. Penyebabnya adalah siswa tidak termotivasi dalam belajar karena pembelajaran tidak menarik bagi siswa, siswa tidak memiliki motivasi untuk memahami dan mengingat kembali pengetahuan yang dipelajarinya. Di saat pembelajaran berlangsung siswa tidak fokus menerima pelajaran. Siswa kurang aktif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi belajar dan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. (Zaini 2011 : 63 ).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah ada perbedaan motivasi belajar pkn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional di Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pkn yang menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode konvensional di Kelas XI SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## B. METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli sampai agustus 2012.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2011-2012 yang terdiri dari 7 kelas yang berjumlah 258 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah XI IPS 2 (kelas eksperimen) dan XI IPS 3 (kelas kontrol).

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan dapat diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:1. Teknik observasi, 2. Interview, 3. Riset kepustakaan, 4. Teknik dokumentasi, 5. Angket

### Teknik Analisa Data

#### 1. Aktivitas guru

Untuk mengetahui aktivitas guru, dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Dimana :  $P$  = Angka Persentase (Gimin, 2008)

Dalam menentukan skor aktivitas guru digunakan kriteria sebagai berikut : Sangat sempurna=5, sempurna =4, cukup sempurna =3, kurang sempurna= 2, tidak sempurna=1

Dengan kategori pengukuran persentase sebagai berikut ;

80,1% - 100% = Sangat sempurna, 60,1% - 80% = Sempurna, 40,1% - 60%= Cukup sempurna, 20,1% - 40% = Kurang sempurna, 0% - 20% = Tidak sempurna

(Gimin, 2008). Untuk kategori aktivitas guru dapat di lihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Kategori aktivitas guru**

Interval	Persentase	Kategori
37-45	80,1%-100%	Sangat sempurna
28-36	60,1%-80%	Sempurna
19-27	40,1-60%	Cukup sempurna
10-18	20,1%-40%	Kurang sempurna
1-9	0 %-20%	Tidak sempurna

## 2. Aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :  $P = \text{skor yang diperoleh} : \text{skor total}$

Untuk mengetahui aktivitas siswa maka digunakan kriteria sebagai berikut :  
Di lakukan =1, Tidak di lakukan = 0

Sehingga apabila siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal adalah  $(7 \times 34 \times 1) = 238$ , dan skor minimum adalah  $(7 \times 34 \times 0) = 0$

Interval (i) = skor maks - skor min : kategori =  $238 : 4 = 59,5$

Interval persentase = skor maks - skor min : jumlah klasifikasi =  $(100\% - 0\% : 4) = 25\%$

Untuk melihat kategori aktivitas siswa dapat di lihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2.**  
**Kategori aktivitas siswa**

Interval	Persentase	Kategori
178,7-238	75-100%	Sangat baik
119-178,6	50-75%	Baik
59,6-119,1	25-50%	Cukup baik
0-59,5	0-25 %	Kurang baik

## 3. Motivasi belajar

Pengukuran tingkat motivasi belajar siswa ini adalah “ Sering” = 3, “kadang-kadang” 2, “ tidak pernah” = 1. Sehingga skor maksimal yang diperoleh adalah  $(34 \times 12 \times 3) = 1224$  untuk kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3. Sedangkan skor minimumnya adalah  $(34 \times 12 \times 1) = 408$ .

Interval (i) = skor maks - skor min : kategori =  $1224 - 408 : 3 = 272$

Untuk melihat kategori motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3.**  
**Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3**

Interval	Kategori
953 – 1224	Tinggi
681 – 952	Sedang
408 – 680	Rendah

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu Pertemuan pertama di laksanakan pada hari Senin Kelas XI IPS 2 tanggal 9 Juli 2012 dengan Materi Budaya Politik, dan pertemuan kedua di laksanakan pada tanggal 16 Juli 2012 dengan Materi Sosialisasi Kesadaran Politik pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Juli 2012 dan pertemuan kedua pada hari Selasa 17 Juli 2012 dengan materi yang sama.

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* peneliti memberikan angket motivasi sebanyak 12 soal kepada kedua kelas (XI IPS 2 dan XI IPS 3) yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas homogen. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

**a. Motivasi awal**

**a.1 Angket awal kelas eksperimen (XI IPS 2)**

Motivasi belajar siswa kelas eksperimen secara keseluruhan yang mana dilihat per indikator angket yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

**Tabel 4**  
**Skor motivasi awal kelas eksperimen (XI IPS 2)**

No	Angket motivasi	Skor motivasi			Jumlah
		1	2	3	
1	Apakah anda sering belajar dengan terus menerus untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran	7	26	1	62
2	Pernahkah anda putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar	9	24	1	60
3	Apakah anda sering mendalami pengetahuan yang diberikan oleh guru	11	23	-	57
4	Pernahkan anda putus asa dalam memahami pelajaran yang sulit	6	25	3	65
5	Apakah anda sering mempertahankan pendapat anda apabila pendapat itu benar	11	21	2	59
6	Apakah anda sering bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi rutinitas (PR)	6	26	2	64
7	Apakah anda sering bekerja sendiri tanpa mendapat bantuan dari orang lain	5	28	1	64
8	Apakah anda senang dalam memecahkan soal-soal yang menurut anda sulit/susah	10	20	4	62
9	Apakah anda akan merubah pikiran anda terhadap hal yang sudah anda yakini	13	19	2	57
10	Apakah anda senang di beri tugas oleh guru	7	22	5	66
11	Apakah anda senang belajar karena anda mempunyai tujuan yang kuat untuk sukses	2	29	3	69
12	Apakah anda senang dalam belajar karena anda mempunyai orientasi yang tinggi untuk masa depan	2	29	3	69
<b>Jumlah</b>					<b>754</b>
<b>Kategori keseluruhan</b>					<b>Sedang</b>

Berdasarkan data diatas bahwa dapat dilihat skor motivasi keseluruhan yang diambil dari pendekatan angket XI IPS 2 termasuk dalam kategori “Sedang”. Untuk distribusi motivasi belajar dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen (XI IPS 2)**

	Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	29-36	Tinggi	–	
2	21-28	Sedang	27	79,41%
3	12-20	Rendah	7	20,59%
	Jumlah		34	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa atau 0 % yang sering tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, ingin mendalami pengetahuan yang diberikan, menunjukkan motivasi terhadap macam-macam orang dewasa, dapat mempertahankan pendapat jika telah yakin terhadap sesuatu, dan senang mencari dan memecahkan masalah. Sebanyak 27 siswa atau 79,41% memiliki motivasi “Sedang” dalam belajar dan selebihnya memiliki motivasi rendah sebanyak 7 siswa atau 20,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS 2 perlu peningkatan motivasi belajar. Maka dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi kelas eksperimen (kelas XI IPS 2) adalah 22,17 dan nilai varains kelas XI IPS 2 adalah sebesar 3,96.

**a.2 Angket awal kelas kontrol (XI IPS 3).**

Motivasi belajar siswa kelas kontrol secara keseluruhan yang mana dilihat per indicator angket yang digunakan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6**  
**Skor Motivasi Awal Kelas Kontrol**

No	Angket motivasi	Skor motivasi			Jumlah
		1	2	3	
1	Apakah anda sering belajar dengan terus menerus untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran	5	29	-	63
2	Pernahkah anda putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar	21	13	-	47
3	Apakah anda sering mendalami pengetahuan yang diberikan oleh guru	7	26	1	62
4	Pernahkan anda putus asa dalam memahami pelajaran yang sulit	1	33	-	67
5	Apakah anda sering mempertahankan pendapat anda apabila pendapat itu benar	12	11	11	67
6	Apakah anda sering bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi rutinitas(PR)	4	30	-	64
7	Apakah anda sering bekerja sendiri tanpa mendapat bantuan dari orang lain	12	10	12	68
8	Apakah anda senang dalam memecahkan soal-soal yang menurut anda sulit/susah	3	31	-	65
9	Apakah anda akan merubah pikiran anda terhadap hal	27	5	2	43

	yang sudah anda yakini				
10	Apakah anda senang di beri tugas oleh guru	10	21	3	61
11	Apakah anda senang belajar karena anda mempunyai tujuan yang kuat untuk sukses	1	15	18	85
12	Apakah anda senang dalam belajar karena anda mempunyai orientasi yang tinggi untuk masa depan	1	13	20	87
<b>Jumlah</b>					<b>779</b>
<b>Kategori keseluruhan</b>					<b>Sedang</b>

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa skor motivasi keseluruhan yang diambil dari pendekatan angket termasuk dalam kategori “Sedang ”. Untuk distribusi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7**  
**Distribusi motivasi belajar siswa kelas kontrol (XI IPS 3)**

No	Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	29-36	Tinggi	-	-
2	21-28	Sedang	32	94,11%
3	12-20	Rendah	2	5,89%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel 7 Sebanyak 32 siswa atau 94,11% mendapat kategori “sedang” dalam kelas kontrol dan selebihnya sebanyak 2 orang mendapat kategori “rendah” atau 5,89%. Maka nilai rata-rata motivasi kelas kontrol adalah 22,91. Sedangkan varians kelas kontrol adalah sebesar 2,56.

### a.3 Uji homogenitas motivasi awal

Dalam menentukan apakah kedua varians berdistribusi sama atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan uji fhitung dan ftabel. Fhitung diperoleh dengan cara membandingkan nilai varians besar dengan varians kecil dan hasilnya adalah sebagai berikut :

$$f_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}} = \frac{3,96}{2,56} = 1,54.$$

Sedangkan untuk memperoleh ftabel dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{tabel} = \frac{\text{variabel}-1}{n_1+n_2-2} = \frac{2-1}{34+34-2} = \frac{1}{66}$$

Dikonfirmasikan dengan nilai ftabel maka didapat nilai 4,00. Jadi fhitung < ftabel, 1,54 < 4,00 maka varians kedua kelas adalah homogen. Untuk melihat uji homogenitas dapat di lihat pada table 8 berikut ini :

**Tabel 8.**  
**Uji homogenitas kelas XI IPS2 dan kelas XI IPS3**

Kelas	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan	Kesimpulan
XI IPS 2	3,96	1,54	4,00	F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub>	Homogen
XI IPS 3	2,56				

Dari table 8, dapat dijelaskan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,54 < 4,00$ . Ini berarti kedua kelas tersebut bersifat homogen. Seperti yang dikatakan oleh Sugiono (2010) bahwa apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  kedua varians tersebut adalah homogen.

#### **a.4 Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*.**

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali eksperimen, yaitu eksperimen I di laksanakan pada hari Senin tanggal 9 Juli 2012 dengan Materi Budaya Politik, dan eksperimen II di laksanakan pada tanggal 16 Juli 2012 dengan Materi Sosialisasi Kesadaran Politik. Sebelum menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, serta menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen digunakan strategi *everyone is a teacher here*. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Zaini 2011 : 63). Langkah-langkah pembelajaran *everyone is a teacher here*

- a.) Bagikan secarik kertas atau kartu indeks kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas,
- b) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulisnya sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya,
- b) Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya,
- c) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkannya,
- d) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.

Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi guru untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dan lembar observasi siswa. Untuk lebih jelasnya melihat kegiatan masing-masing dari penelitian, maka hasil penelitian sebagai berikut :

##### **a) Aktivitas Guru**

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru, aktivitas peneliti dalam menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* pada eksperimen I dan eksperimen II dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9**  
**Aktivitas Guru Eksperimen I dan II**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Eksperimen I		Eksperimen II	
		Skor	%	skor	%
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	80	4	80
2	Guru membagikan secarik kertas atau kertas indeks	4	80	5	100

	kepada seluruh siswa.				
3	Guru meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang di pelajari	4	80	4	80
4	Guru menyuruh siswa untk menyerahkan kertas yang telah di isi pertanyaan.	4	80	5	100
5	Guru mengacak kertas tersebut	4	80	4	80
6	Guru membagikan kembali kertas tersebut kepada siswa dan memastikan bahwa tidak ada siswa menerima soaal yang di buatnya sendiri.	3	60	4	80
7	Guru meminta siswa untuk menjawab atau memikirkan jawaban yang ada di dalam kartu.	4	80	4	80
8	Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan yang di dapat dan jawabanya.	4	80	4	80
9	Guru meminta siswa lain untuk menambahkan jawabannya dan begitu seterusnya.	4	80	4	80
	<b>Jumlah %</b>	<b>35</b>	<b>78</b>	<b>38</b>	<b>84</b>
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Sempurna</b>		<b>Sangat Sempuran</b>	

Data : olahan 2012

Dari table 9, dapat di lihat bahwa aktivitas guru eksperimen I yang di laksanakan sempurna, sedangkan pada pertemuan II sangat sempurna.

#### b) Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada eksperien I dan eksperimen II dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

**Tabel 10 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen**

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Eksperimen I		Eksperimen II	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengar penjelasan guru	28	82,35	30	88
2	Siswa mendapatkan secarik kertas atau kartu indeks dari guru	34	100	34	100
3	Siswa menuliskan pertanyaan di kertas tersebut	34	100	34	100
4	Siswa menyerahkan kertas yang telah berisi pertanyaan kepada guru	34	100	34	100
5	Siswa menerima kertas yang telah berisi pertanyaan yang bukan miliknya.	34	100	34	100
6	Siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut	29	85,29	31	91
7	Siswa secara sukarela membacakan pertanyaan dan menjawabnya.	16	47,05	20	59
8	Siswa yang lain menambahkan jawaban temannya dan begitu seterusnya.	8	23,52	10	29

	<b>Jumlah</b>	<b>217</b>	<b>79,77</b>	<b>227</b>	<b>83,45</b>
	<b>Klasifikasi</b>	<b>Sangat Baik</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Sumber: Data olahan 2012

Dari table 10, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa eksperimen I presentase aktivitas siswa sebesar 79,77 % dengan kategori “ Sangat Baik”. Sedangkan aktivitas siswa eksperimen II presentase aktivitas siswa sebesar 83,45 % dengan kategori”Sangat Baik”.

Berdasarkan analisi data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik t-test, diperoleh harga t hitung > t tabel atau  $8,37 > 2,00$ . Yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas XI SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* memberikan pengaruh yang berarti terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Roestiyah, NK (1989 :1 ) bahwa Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan (syaiful bahri djamarah, 2006 :46).

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa dan efektif digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar.

## b. Motivasi akhir

### b.1 Motivasi akhir kelas eksperimen (XI IPS 2)

Berdasarkan data hasil angket sesudah penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*, secara umum motivasi belajar menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Adapun motivasi akhir dari kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel 13 berikut ini :

**Tabel 13**  
**Skor motivasi akhir kelas eksperimen (XI IPS 2)**

No	Angket motivasi	Skor motivasi			Jumlah
		1	2	3	
1	Apakah anda sering belajar dengan terus menerus untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran	-	7	27	95
2	Pernahkah anda putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar	1	18	15	82
3	Apakah anda sering mendalami pengetahuan yang diberikan oleh guru	-	15	19	87
4	Pernahkan anda putus asa dalam memahami pelajaran yang sulit	-	17	17	85
5	Apakah anda sering mempertahankan pendapat anda apabila pendapat itu benar	-	4	30	98

6	Apakah anda sering bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi rutinitas(PR)	1	18	15	82
7	Apakah anda sering bekerja sendiri tanpa mendapat bantuan dari orang lain	1	8	25	92
8	Apakah anda senang dalam memecahkan soal-soal yang menurut anda sulit/susah	1	12	21	88
9	Apakah anda akan merubah pikiran anda terhadap hal yang sudah anda yakini	-	14	20	88
10	Apakah anda senang di beri tugas oleh guru	-	4	30	98
11	Apakah anda senang belajar karena anda mempunyai tujuan yang kuat untuk sukses	-	2	32	100
12	Apakah anda senang dalam belajar karena anda mempunyai orientasi yang tinggi untuk masa depan	-	-	34	102
<b>Jumlah</b>					<b>1097</b>
<b>Kategori keseluruhan</b>					<b>Tinggi</b>

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa skor motivasi kelas eksperimen setelah adanya perlakuan termasuk dalam kategori “tinggi”. Adapun distribusi motivasi belajar siswa pada tabel 14 berikut ini :

Tabel 14

**Distribusi motivasi belajar siswa kelas eksperimen (XI IPS 2)**

No	Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	29-36	Tinggi	30	88,24
2	21-28	Sedang	4	11,76
3	12-20	Rendah	-	-
Jumlah				100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 14 diketahui bahwa sebanyak 30 siswa atau 88,24% mendapat kategori “tinggi” dan selebihnya sebanyak 4 siswa atau 11,76% mendapat kategori “sedang”. Nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen (XI IPS 2) adalah 32,26 dan nilai varians adalah 6,80.

Dari tabel di atas, Motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengalami peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari hal yang telah dijelaskan dalam tabel diatas bahwa motivasi belajar siswa sebelum penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu sebesar 61,60 persen dengan kategori “sedang”, dan setelah diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* motivasi belajar siswa mengalami peningkatan 86,92 persen dengan kategori “tinggi”.

**b.2 Motivasi akhir kelas kontrol (XI IPS 3 )**

Berdasarkan data hasil angket sesudah penggunaan model konvensional secara umum motivasi belajar siswa menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Adapun motivasi akhir dari kelas kotrol adalah tabel 15 berikut ini :

Tabel 15  
Skor motivasi akhir kelas kontrol (XI IPS 3)

No	Angket motivasi	Skor Motivasi			Jumlah
		1	2	3	
1	Apakah anda sering belajar dengan terus menerus untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran	-	27	7	75
2	Pernahkah anda putus asa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar	11	18	5	62
3	Apakah anda sering mendalami pengetahuan yang diberikan oleh guru	9	21	4	63
4	Pernahkan anda putus asa dalam memahami pelajaran yang sulit	2	24	8	74
5	Apakah anda sering mempertahankan pendapat anda apabila pendapat itu benar	-	8	26	94
6	Apakah anda sering bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang menjadi rutinitas(PR)	-	26	8	76
7	Apakah anda sering bekerja sendiri tanpa mendapat bantuan dari orang lain	5	17	12	75
8	Apakah anda senang dalam memecahkan soal-soal yang menurut anda sulit/susah	3	22	9	74
9	Apakah anda akan merubah pikiran anda terhadap hal yang sudah anda yakini	14	18	2	56
10	Apakah anda senang di beri tugas oleh guru	-	18	16	84
11	Apakah anda senang belajar karena anda mempunyai tujuan yang kuat untuk sukses	-	5	29	97
12	Apakah anda senang dalam belajar karena anda mempunyai orientasi yang tinggi untuk masa depan	-	3	31	99
<b>Jumlah</b>					<b>929</b>
<b>Kategori keseluruhan</b>					<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa skor motivasi kelas kontrol (XI IPS 3) mendapat kategori “Tinggi”. Untuk melihat kategori skor motivasi siswa secara keseluruhan dapat pada tabel 16 berikut ini :

Tabel 16  
Distribusi motivasi kelas kontrol (XI IPS 3)

No	Interval	Kategori	F	Frekuensi Relatif
1	29-36	Tinggi	11	32,35
2	21-28	Sedang	23	67,65
3	12-20	Rendah	-	-
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa sebanyak 11 siswa atau 32,35% mendapat kategori “tinggi” sedangkan yang selebihnya 23 atau 67,65% mendapat kategori “sedang”. Nilai rata-rata angket motivasi akhir kelas kontrol (XI IPS 3) adalah 27,32 sedangkan nilai varians kelas kontrol adalah 7,49.

### b.3 Pengujian Homogenitas Angket Motivasi Akhir

Untuk menentukan apakah varians kedua kelompok berdistribusi sama atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan antara uji Ftabel-Fhitung yang diperoleh dengan cara membandingkan nilai varians besar dengan nilai varians kecil, dan hasilnya adalah 1,10 kemudian didapat Ftabel yaitu 4,00

Dari hasil pengolahan data lanjutan (lampiran ) dapat dijelaskan bahwa Fhitung < Ftabel yaitu  $1,10 < 4,00$  ini berarti kedua kelas tersebut bersifat homogen. karena varians kelompok adalah homogen maka untuk menentukan ada tidaknya perbedaan menggunakan uji beda 2 sampel terpisah dengan varians sama. Hasil ini juga dapat dilihat dalam tabel 17 berikut ini :

**Tabel 17**  
**Uji Homogenitas motivasi akhir Kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3**

Kelas	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan	Kesimpulan
XI IPS 3	7,32	1,10	4,00	F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub>	Homogen
XI IPS 2	6,80				

Dari tabel 17 dapat dijelaskan bahwa Fhitung < Ftabel yaitu  $1,10 < 4,00$  ini berarti kedua kelompok tersebut yaitu kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 adalah bersifat homogen. Setelah kedua kelas dinyatakan homogen, maka akan ditentukan uji beda atau uji t. Menurut sugiono (2010: 273) untuk melakukan uji beda dimana  $n_1$  dan  $n_2$  tidak sama, varians homogen maka digunakan rumus uji t dengan varians dengan derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2$ .

### b.4 Uji t

Hasil  $t_{hitung}$  sebesar 8,37, kemudian dikonfirmasi dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha$ ) =  $dk = n_1 + n_2 - 2$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,00.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,37 > 2,00$ . Artinya motivasi belajar dari kedua kelas yang menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan motivasi belajar siswa yang dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam menggunakan strategi pembelajaran, yakni pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Apabila dilihat dari nilai rata-rata motivasi belajar kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher* yaitu 32,26 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu 27,32. Adapun hasil analisis angket motivasi untuk kedua kelas pada tabel 18 berikut ini :

Tabel 18  
Tabel Hasil Analisis Angket Motivasi

Kelas	N	x		Varians		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah		
Eksperimen	34	28,05	32,59	2,48	6,80	8,37	2,00
Kontrol	34	25,15	27,32	7,52	7,49		

Sumber : Data olahan 2012

Dari analisis tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,37, kemudian dikonfirmasi dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$   $dk = n_1 + n_2 - 2$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,00  $>$   $t_{hitung}$  atau  $8,37 > 2,00$ . Artinya motivasi belajar dari kedua kelas yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki perbedaan yang dapat dipercaya. Kesimpulannya ada perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen (XI IPS 2) dan kelas kontrol (XI IPS 3). Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu “Adanya perbedaan dalam penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan model pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas XI SMAN 1 Kampar kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar”. dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

#### D. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* pada SMAN 1 Kampar kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas XI SMAN 1 Kampar kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar, hal ini sesuai dengan hasil observasi dengan hasil yaitu, tingkat motivasi belajar PKn siswa sebelum penggunaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu “tinggi” yaitu sebanyak 14 orang atau 41,18 %, sedangkan setelah perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* maka motivasi belajar PKn siswa meningkat menjadi “tinggi, yaitu sebanyak 30 orang atau 88,24 %.
2. Berdasarkan analisis uji beda “t” terhadap kedua kelas tersebut menunjukkan  $t_{hitung}$  adalah 8,37 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk tingkat kepercayaan 95 %  $\alpha = 5\%$   $dk = n_1 + n_2$ , adalah 2,00. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,37 > 2,00$ ) yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5 %. Dengan demikian hipotesis yang diajukan “Adanya pengaruh strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan model konvensional terhadap motivasi belajar PKn siswa SMAN 1 Kampar kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar “ dapat diterima.
3. Motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran *everyone is*

*a teacher here* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan :

1. Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* sebaiknya dapat diterapkan guru sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran PKn.
2. Diharapkan kepada guru-guru untuk memberikan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* lebih bervariasi agar dapat memotivasi siswa dalam belajar hingga tercapai pembelajaran yang efektif.
3. Kepada peneliti yang lain agar mengembangkan strategi pembelajaran yang lain, sehingga tidak menoton pada satu strategi pembelajaran saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah, Syiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta
- Prasetya Irawan dkk. 2005. *Teori belajar, motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, Dirjen Dikti. Jakarta
- Roestiyah . 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Sadirman , 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Slavin, Robert. 1995. *Cooperative Learning Theory Research dan Practice*, Allyn and, Boston
- Sudjana. 2002. *Metode Statistic*. Tarsito, Bandung
- Syah, Darwyan dkk. 2009. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Gaung Persada Press, Jakarta
- Undang-undang Republic Indonesia No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. 2003. Depdiknas, Jakarta
- Uno, H.B. 2008, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Zaini, hisyam dkk. 2011. *strategi pembelajaran aktif*. CTSD, Yogyakarta